

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, selain itu sebagian besar kegiatan dalam kehidupan masyarakat melibatkan sektor perbankan, termasuk Indonesia yang sedang membangun di segala sektor. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Oleh karena itu, kinerja perusahaan perbankan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank dan memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan pengambil keputusan di industri perbankan.

Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur dari prestasi atau kinerja yang didapat dari aktivitas perusahaan. Suatu kinerja bisa diukur dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan setiap periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari aktivitas di perusahaan (Priatna, 2016 & Wijaya, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja

perusahaan. Dalam melakukan analisis kinerja perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan perlu dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Alipour (2013) menyatakan, *“The purpose of these companies from investing on and owning the shares of other companies is earning profit and financial returns.”*. Artinya, kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham dimana pemegang sahamnya memiliki tujuan dalam berinvestasi untuk memiliki saham dari perusahaan lain dan mendapatkan keuntungan finansial yang diharapkan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan saham publik merujuk pada nilai saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Saham ini dapat diperdagangkan atau dijual oleh perusahaan kepada para investor. Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor sebelum membeli saham adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Cahyani & Puspitasari, 2023)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi total aktiva yang ada dalam perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Ukuran perusahaan pada umumnya merupakan pengelompokan perusahaan dalam berbagai kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan yang

besar memiliki peluang kepercayaan yang lebih tinggi bagi investor karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai kinerja keuangan yang baik. Krisdamayanti dan Yanti (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Amalia & Khuzaini (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat memberi gambaran atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kasmir (2010) rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban(utang) yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas suatu kinerja perusahaan dalam mengelola kewajiban atau utangnya, maka akan timbul kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Sunardi dan Sasmita (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Lestari (2020) menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda juga didapat oleh Amin(2023) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal lainya yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan atau sales growth. Suatu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke

waktu dari penjualan yang diperoleh perusahaan pada periode tahun sebelumnya dan periode tahun ini. Maka suatu perusahaan hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan setiap tahun, karena tingkat penjualan yang terus meningkat dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Octavia & Ardini (2023) serta Sunardi & Sasmita (2019) menyatakan sales growth berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda juga didapat oleh Cahyana & Suhendah (2020) menyatakan sales growth berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dari penjelasan permasalahan diatas terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut , maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Kepemilikan Publik Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 2) Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

- 4) Apakah Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 5) Apakah Sales Growth Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.
- 5) Untuk Mengetahui Pengaruh Sales Growth Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi beberapa pihak yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut .

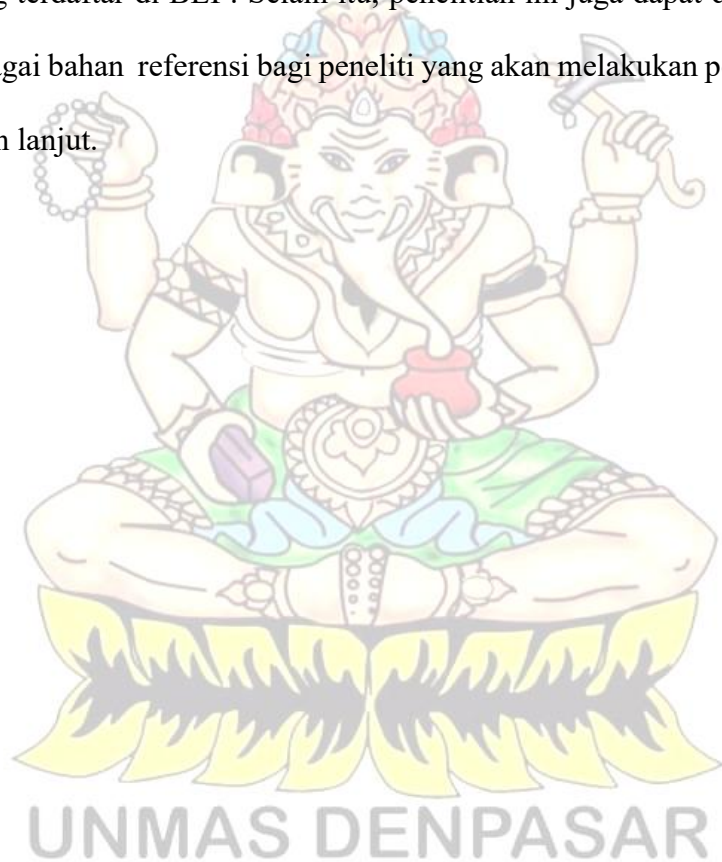
1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi para investor dan pembaca dalam

mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan sales growth terhadap kinerja perusahaan perbankan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, likuiditas dan sales growth terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI . Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan terdapat hubungan kontraktual antara pihak principal yang memberi wewenang kepada pihak management. Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan antara pemilik saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Kontrak hubungan antara pihak principal dan agent memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan atau friksi. Hal tersebut tentu akan mendorong pihak agen agent cenderung untuk berperilaku curang yang pada akhirnya akan merugikan pemegang saham. Pihak principal dirugikan karena kecenderungan dari pihak agent yang tidak etis, kemungkinan hal ini disebabkan oleh proporsi kepemilikan yang tidak begitu besar. Kondisi yang tidak kondusif antara pihak principal dan manajemen ini akan menimbulkan konflik kepentingan akibatnya timbul agency cost (Yuniningsih, 2017). Pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan kepada pihak principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan agency cost adalah biaya yang dikeluarkan principal dalam melakukan pengawasan kepada pihak agent. Pihak principal mengendalikan pihak agent dimaksudkan agar agent melaksanakan wewenang yang diberikan sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan. Teori keagenan berfungsi untuk menganalisis dan memecahkan masalah-

masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah masalah agen yang tidak memperhatikan kepentingan prinsipal dan lebih memperhatikan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dan pemantauan untuk meminimalkan konflik kepentingan tersebut.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil dari pelaksanaan aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi yang telah dirumuskan dalam rencana strategis perusahaan (Setiawan, 2024). Kinerja perusahaan mencerminkan hasil atau prestasi yang tercapai dalam periode tertentu, dipengaruhi oleh kegiatan operasional dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Priatna, 2016). Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur utama untuk menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan, kinerja yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mujibi & Azmy, 2024). Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas (Wijaya, 2019). Kasmir (2010:114) menyatakan rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi. Sebuah perusahaan dianggap memiliki rentabilitas yang baik jika dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aset atau modal yang dimilikinya.

Dalam praktiknya Kasmir (2010:199) menjelaskan terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam analisis keuangan perusahaan yaitu:

1) Profit Margin (Margin Laba)

Rasio ini mengukur laba bersih sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan. Ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari setiap penjualan.

2) Return on Investment (ROI) atau Return on Total Asset (ROA)

ROI atau ROA adalah rasio yang mengukur hasil (return) yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. Ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola investasinya dan menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

3) Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur laba bersih sebagai persentase dari ekuitas pemilik. Ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal pemilik untuk menghasilkan laba.

4) Laba per Lembar Saham

Rasio ini mengukur laba bersih yang dihasilkan per lembar saham, memberikan pemegang saham gambaran tentang seberapa banyak laba yang dihasilkan per saham yang mereka miliki.

Dalam penelitian yang dijelaskan, fokus lebih pada penggunaan rasio Return on Total Asset (ROA), yang memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penggunaan total aset dalam perusahaan. ROA juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola

investasinya dan mengindikasikan sejauh mana dana perusahaan dimanfaatkan secara produktif. Rasio ROA adalah alat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi penggunaan asetnya.

2.1.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan sejauh mana saham suatu perusahaan dimiliki oleh masyarakat atau pemegang saham umum (Yulius, 2020). Variabel ini diukur dalam bentuk persentase saham yang dimiliki oleh publik. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum (publik) dengan total jumlah saham perusahaan yang beredar (Novitasari, 2024).

Kepemilikan saham oleh publik memiliki dampak penting dalam menciptakan sistem tata kelola perusahaan yang berfungsi dengan baik. Para pemegang saham publik memiliki kepentingan finansial dalam perusahaan dan secara mandiri mengevaluasi kinerja manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, semakin besar tuntutan atas keterbukaan dan transparansi informasi internal oleh manajemen perusahaan. Hal ini dapat mengurangi insentif untuk praktik manajemen laba (*earnings management*) yang tidak jujur, karena informasi internal yang lebih terbuka dapat membantu menghindari manipulasi informasi keuangan.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memantau manajemen perusahaan karena mendorong

peningkatan pengawasan yang optimal (Sembiring & Fransiska, 2020). Dengan demikian, hal ini dapat menjamin kemakmuran bagi pemegang saham. Pengaruh institusi sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi besar mereka di pasar modal. Dengan kata lain, kepemilikan institusional menciptakan pengawasan yang kuat, menguntungkan pemegang saham, dan memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, dan dapat diukur dengan beberapa metrik seperti total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Pangestu & Sudarsi, 2024). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun.

2.1.6 Likuiditas

Kasmir (2010) menyatakan fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas merupakan ukuran yang mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

seperti utang. Ini berarti bahwa jika perusahaan mendapatkan tuntutan pembayaran, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang tersebut, terutama yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Latifah et al., 2023).

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa rasio likuiditas memiliki manfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, seperti kreditor (pihak yang memberikan pinjaman), investor, distributor, dan masyarakat umum. Rasio likuiditas membantu mereka menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Selain itu, Kasmir (2010) menjelaskan rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat di tagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Rasio Likuiditas bank dapat diukur dengan beberapa jenis rasio diantaranya, seperti *quick ratio*, *cash ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengukur rasio likuiditas bank. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010).

2.1.7 Sales Growth

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2010:107). Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang berkembang, serta apakah perusahaan dapat mengikuti pertumbuhan sektor usahanya.

Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh pada kinerja keuangan. Kenaikan penjualan suatu perusahaan dapat memberikan indikasi bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri serta dalam menghadapi perubahan ekonomi secara keseluruhan (Cahyana & Suhendah, 2020). Apabila terjadi pertumbuhan penjualan yang signifikan, hal ini cenderung mencerminkan peningkatan pendapatan yang tinggi. Akibatnya, laba perusahaan akan mengalami peningkatan, yang berimplikasi positif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan (Octavia, 2023).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi & Sasmita (2019) pengaruh likuiditas, leverage dan growth terhadap kinerja perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat dalam idx tahun 2011 - 2015. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan growth sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis

yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan sales growth berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ritha (2019) meneliti pengaruh struktur kepemilikan sebagai mekanisme corporate governance terhadap kinerja perbankan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perbankan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2020) meneliti pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran

dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisdamayanti dan Yanti (2020) yang meneliti pengaruh csr, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu CSR, ukuran perusahaan dan leverage sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyana & Suhendah (2020) meneliti pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu leverage, firm size, firm age dan sales growth sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, didapatkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, firm age berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) meneliti pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja

perusahaan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas, dan Pertumbuhan penjualan, sedangkan variable dependennya yaitu kinerja keuangan. Teknik analisi yang digunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal , likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistina (2022) meneliti pengaruh modal intelektual, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan sales growth terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu modal intelektual, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan sales growth, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sementara ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan sales growth berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyari (2022) meneliti pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Komite audit dan kualitas

audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2022) meneliti pengaruh struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu struktur aktiva, perputaran modal kerja, likuiditas, dan pendanaan modal kerja, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, perputaran modal kerja, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pendanaan modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Amin (2023) Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. Variabel yang diteliti, variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan growth, sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan likuiditas, leverage dan growth berpengaruh terhadap kinerja.

Persamaan dari penelitian – penelitian diatas adalah objek penelitiannya, yaitu meneliti faktor – faktor tertentu yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu sebagian besar teknik analisis yang digunakan sama, yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Selanjutnya perbedaan dari penelitian – penelitian diatas ,yaitu faktor-faktor yang diteliti, jenis perusahaan, dan periode penelitian.